

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari alam dan dapat dipakai oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sumber daya alam dapat berupa kekayaan alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Sektor pertanian, sebagai bagian dari pemanfaatan sumber daya alam, memainkan peranan penting dalam perekonomian negara berkembang seperti Indonesia. Selain sebagai sumber pangan utama, sektor pertanian juga berfungsi sebagai produsen bahan baku industri, penyedia lapangan kerja, dan penopang kehidupan masyarakat pedesaan.

Secara teoritis, peningkatan ekonomi masyarakat tidak dapat dilepaskan dari konsep pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, serta posisi tawar masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimilikinya secara berkelanjutan. Edi Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya memperkuat kelompok masyarakat lemah agar memiliki akses terhadap sumber daya produktif, kesempatan berusaha, serta kemampuan dalam mengambil keputusan ekonomi guna memperbaiki taraf hidup mereka secara mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi tidak hanya

berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan kapasitas individu dan kelembagaan masyarakat (Edi Suharto, 2014: 58-60).

Dalam konteks pembangunan pedesaan, sektor pertanian memiliki peranan strategis sebagai basis utama penghidupan masyarakat. Todaro dan Smith menyatakan bahwa pembangunan ekonomi harus diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, yang mencakup peningkatan pendapatan, perbaikan distribusi hasil pembangunan, serta peningkatan kualitas hidup melalui akses pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian di pedesaan menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Todaro & Smith, 2006: 22-26).

Lebih lanjut, peningkatan kesejahteraan petani juga dipengaruhi oleh kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added*) dari hasil pertanian. Pengembangan agribisnis yang terintegrasi dari hulu hingga hilir akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani, karena petani tidak hanya berperan sebagai produsen bahan baku, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi dalam proses pengolahan dan pemasaran.

Masih banyak orang Indonesia yang mengandalkan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai konsumsi pangan dan sumber pendapatan. Walaupun sektor pertanian ini memiliki pengaruh besar di Indonesia akan tetapi petani kecil di berbagai daerah masih menghadapi banyak tantangan, termasuk akses terbatas terhadap teknologi, keterampilan budidaya yang rendah, dan keterbatasan terhadap pasar produk pertanian.

Hal ini sangat bergantung pada komoditas utama seperti beras dan sayuran, dan seringkali rentan terhadap fluktuasi harga dan perubahan iklim.

Pertanian sering disebut sebagai pondasi perekonomian Indonesia, meskipun meskipun kontribusinya dapat dikatakan relatif. Sektor pertanian bisa diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik bruto atau pendapatan nasional tahun. Meskipun dari tahun ke tahun makin mengecil, hal itu bukan berarti nilai dan peranan pertanian dapat berkurang. Nilai tambah sektor pertanian dapat selalu meningkat dan peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja tetap berperan penting. Mayoritas penduduk Indonesia, yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, hingga saat ini masih bergantung mata pencaharian mereka pada sektor pertanian (Daryanto, 2009: 5).

Keberhasilan atau kegagalan dalam ekonomi suatu individu atau masyarakat tidak hanya ditentukan oleh nasib, tetapi juga karena upaya dan usaha manusia itu sendiri. Prinsip ini memberikan tanggung jawab kepada setiap individu untuk bekerja keras, berinovasi, dan memanfaatkan sumber daya yang ada agar ekonomi bisa tumbuh dan berkembang. Setiap individu maupun masyarakat dituntut untuk tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal atau pihak ketiga, tetapi harus aktif dan bertanggung jawab untuk memajukan perekonomian. Dalam kehidupan modern, ini berarti perlu adanya peningkatan produktivitas, daya saing, dan pendidikan ekonomi. Al-Qur'an mengajarkan bahwa perubahan tidak terjadi secara otomatis. Dalam konteks ekonomi, ini relevan karena tidak mungkin terjadi

peningkatan kesejahteraan jika tidak ada usaha nyata untuk mengubah kondisi ekonomi (Andriani, 2024: 18). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat *ar-ra'd* ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. *Ar-Ra'd* 13:11).

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan kedudukan suatu masyarakat, kecuali mereka sendiri yang berusaha mengubah keadaannya. Manusia diminta untuk terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan bekerja keras demi mengubah nasibnya sendiri. Ayat ini juga mendorong masyarakat untuk mandiri secara mental. Artinya, Allah SWT telah menetapkan hukum sebab akibat dalam kehidupan umat manusia, bahwa keinginan tidak mungkin tercapai kecuali manusia itu berusaha untuk memperoleh capaian keinginan tersebut.

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjanjikan yaitu serai wangi (*Cymbopogon Nardus L*). Tanaman ini tidak hanya mudah dibudidayakan tetapi juga bisa memberikan nilai tambah melalui pengolahan menjadi minyak atsiri. Komponen utama dari minyak ini adalah *citronellal*, yang berfungsi sebagai zat pengusir serangga, serta *geraniol* dan *citronellol*, yang memiliki sifat antiseptik dan anti inflamasi. Senyawa-senyawa ini menjadikan serai wangi sebagai bahan utama dalam produk pengusir nyamuk alami, kosmetik, sabun, lotion, serta parfum. Selain itu, minyak atsiri dari serai wangi juga digunakan dalam berbagai produk kesehatan dan kecantikan berkat kemampuannya dalam mengurangi peradangan dan mengatasi masalah kulit ringan. Seiring berkembangnya teknologi, pemanfaatan minyak serai wangi dalam industri farmasi semakin meningkat, terutama dalam pembuatan obat-obatan herbal untuk mengatasi gangguan pencernaan dan nyeri otot (Bella et al., 2022: 173-174).

Serai wangi termasuk salah satu komoditas ekspor agroindustri potensial yang dapat menjadi unggulan bagi Indonesia untuk mendapatkan devisa. Berdasarkan data statistik ekspor-impor global, konsumsi minyak atsiri menunjukkan bahwa konsumsi naik sekitar 10% dari setiap tahunnya. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh perkembangan kebutuhan untuk industri pangan (*food flavouring*), kosmetik dan wewangian. Usaha tani serai wangi menjadi peranan penting di dalam perekonomian dikarenakan banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk budidaya dan pemasaran serai wangi, banyaknya melibatkan industri pendukung,

penggunaan bahan baku lokal, kualitas produk yang tinggi, teknologi produksi yang dikuasai. Pengembangan serai wangi secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi desa-desa tetangga dalam pengembangan serai wangi.

Nagari Pagadih termasuk wilayah yang terletak di Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Nagari Pagadih memiliki luas wilayah 3800 hektare, wilayah yang dipergunakan untuk tempat tinggal sekitar 24,30 hektare dan dihuni sekitar 490 kepala keluarga. Masyarakat Nagari Pagadih mengelola lahan pertanian berupa sawah milik pribadi dengan total lahan seluas 705 hektare. Selain itu, ada sebagian Masyarakat Nagari Pagadih yang bekerja sebagai petani kebun dengan total luas lahan 1.600 hektare (Pemerintah Kabupaten Agam, 2024: 25-31).

Tanaman atau komoditi perkebunan yang dibudidayakan masyarakat di Nagari Pagadih adalah kopi. Kopi tersebut diperkirakan sudah ada sejak zaman kolonial, dan pada tahun 2005 masyarakat Nagari Pagadih mulai beralih ke tanaman gambir. Tahun 2006 harga gambir mencapai 14.500/Kg. Lahan perkebunan gambir ini disediakan oleh pemerintah Nagari Pagadih untuk dikelola oleh kelompok tani masyarakat. Namun, pada tahun 2018-an kebun gambir tidak lagi dikelola dengan baik karena harga gambir yang semakin menurun dan tidak sebanding dengan waktu serta tenaga yang digunakan. Hal ini menyurutkan semangat masyarakat untuk terus menanam gambir. Akibatnya perkebunan gambir tersebut ditinggalkan oleh masyarakat dan mereka beralih mengolah lahan

mereka untuk ditanami dengan berbagai macam jenis tanaman salah satunya yaitu serai wangi.

Perkembangan sektor pertanian di Nagari Pagadih dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya upaya diversifikasi komoditas sebagai respons terhadap ketidakstabilan harga hasil pertanian sebelumnya. Salah satu yang mulai berkembang adalah serai wangi, yang dinilai memiliki prospek ekonomi lebih menjanjikan serta peluang pasar yang lebih luas melalui pengolahan minyak atsiri. Kondisi geografis Nagari Pagadih yang didominasi lahan perbukitan dengan tingkat kesuburan tanah yang cukup baik mendukung pertumbuhan tanaman serai wangi secara optimal. Potensi tersebut mendorong sebagian petani untuk mulai membudidayakan serai wangi sebagai sumber penghasilan alternatif maupun sebagai usaha utama.

Serai wangi merupakan salah satu komoditas yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Nagari Pagadih, karena menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar petani. Namun, produktivitas dan pendapatan petani serai wangi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya yang baik, mulai dari pemilihan bibit, perawatan tanaman, hingga pengolahan hasil. Selain itu, keterbatasan modal, akses pasar yang masih lemah, serta kurang optimalnya peran kelompok tani dan koperasi juga menjadi kendala dalam pengembangan usaha tani serai wangi.

Sebelum masyarakat mengembangkan budidaya serai wangi, mereka umumnya menggantungkan pendapatan pada komoditas pertanian

musiman yang harganya sering mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan petani tidak stabil dan belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pendapatan petani sebelum membudidayakan serai wangi tidak menentu setiap bulan dan sangat bergantung pada hasil panen serta harga pasar.

Hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu petani serai wangi di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam dalam memanen hasil panen masih dilakukan dengan cara tradisional seperti, penggunaan *sabit* (arit). Panen serai wangi ini dilakukan secara bersama-sama atau secara bergotong royong yang lebih dikenal dengan istilah “*Bakonsi*”. Hal menarik lainnya adalah dalam pengelolaan serai wangi untuk dijadikan minyak atsiri masih juga dilakukan dengan cara tradisional.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan ekonomi petani serai wangi di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan petani serai wangi yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis buat di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana

Peningkatan Ekonomi Petani Serai Wangi Di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pendapatan petani serai wangi melalui pemberdayaan ekonomi di Nagari Pagadih?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan daya beli petani serai wangi melalui pemberdayaan ekonomi di Nagari Pagadih?
3. Bagaimana peningkatan akses pendidikan dan kesehatan di Nagari Pagadih?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan pendapatan petani serai wangi melalui pemberdayaan ekonomi di Nagari Pagadih
2. Mengetahui peningkatan kemampuan daya beli petani serai wangi melalui pemberdayaan ekonomi di Nagari Pagadih
3. Mengetahui peningkatan akses pendidikan dan kesehatan di Nagari Pagadih

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pemberdayaan masyarakat sebagai literatur ilmiah terkait strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian serai wangi.
2. Penelitian dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik yang sama.
3. Penelitian juga disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi petani serai wangi dalam meningkatkan pendapatan melalui penerapan budidaya yang lebih baik, dan penguatan akses pasar. Selanjutnya bagi pemerintah penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan pertanian berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

Peningkatan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Peningkatan ekonomi dalam penelitian ini ditandai dengan

adanya peningkatan pendapatan, meningkatnya kemampuan daya beli, serta terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, peningkatan ekonomi juga dilihat dari kemampuan petani dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan sebagai bagian dari indikator kesejahteraan sosial ekonomi.

Petani serai wangi adalah individu atau kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan budidaya tanaman serai wangi, mulai dari tahap penanaman, pemeliharaan, hingga pengolahan hasil panen. Dalam penelitian ini, petani serai wangi merupakan masyarakat yang menjadikan budidaya serai wangi sebagai sumber mata pencaharian utama maupun sebagai sumber pendapatan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Serai wangi merupakan tanaman perkebunan yang menghasilkan minyak atsiri dan memiliki nilai ekonomis serta peluang pasar yang cukup tinggi. Tanaman ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan serta berperan penting dalam mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi petani.

Nagari Pagadih Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam adalah wilayah administratif yang menjadi lokasi penelitian ini. Wilayah ini dipilih karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki potensi pengembangan budidaya serai wangi, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “Peningkatan Ekonomi Petani Serai Wangi di Nagari Pagadih Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam” adalah suatu penelitian yang mengkaji proses dan dampak kegiatan budidaya serai wangi terhadap perubahan kondisi ekonomi petani, yang ditinjau melalui peningkatan pendapatan, daya beli, serta akses terhadap pendidikan dan kesehatan di wilayah penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penulisan ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Bagian ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II : Bagian ini merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang peningkatan ekonomi, budidaya dan pengolahan serai wangi, serta penelitian terdahulu
- BAB III : Bagian ini merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
- BAB IV : Bagian ini merupakan pembahasan yang menjelaskan tentang deskripsi informan penelitian, temuan penelitian,

analisis hasil penelitian dan implikasi hasil penelitian
terhadap keilmuan

BAB V : Bagian ini merupakan penutup yang berisi tentang
kesimpulan dan juga saran-saran.

